

PELATIHAN BAHASA INGGRIS BERBASIS PARIWISATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI BAHASA INGGRIS WARGA TEMMAPADUAE KABUPATEN MAROS

Sujariati^{*1}, Yassir Mallapiang², Nur Qalbi³, Samudi⁴, Syahrudin⁵, Abd Rahman⁶

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

⁴Program Studi PAI STAI La Tansa MashiroRangkasbitung Lebak Banten

⁵Program Studi Pasca Bahasa Indonesia, Universitas Muslim Maros

⁶Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari, Makassar.

*e-mail penulis korespondensi: Sujariati@unismuh.ac.id

Abstract

This training had done in Temmapaduae village District of Maros regency Sulawesi-Selatan Indonesia by some lecturers from Adpertisi association Indonesia. This training attempt to gain and to encourage the society in learning and speaking English oriented with English tourism and also to improve their communication between youth, society, citizen in the village of Temmapaduae to visitor, to give good services for guiding tourists and visitor include foreigner or people around the place who are visiting many tourism place in Maros. The methodology applied in this training was persuasive and cooperative approach. The result of achievement was learning and practice English improvement which is oriented with tourism communication, participant improvement on English conversation and Vocabulary, motivation and self-confident improvement from participant The other result as positive responses seemed by the participant feedback in doing the learning activity, practice orally between them by expressing conversation in tourism context, then questioning came from the participant how to pronounce the sound of vocabulary, it also proved by vocabulary improvement by participant of training. The beneficial from this acticity was make youth and society considering about the important of English in communication, improve their skill and experience in services and handling tourizm in Maros.

Keywords: Training, conversation, vocabularies, English Tourizm

Abstrak

Pelatihan ini dilakukan di desa Temmapaduae kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia oleh beberapa dosen dari aliansi Dosen swasta Adpertisi. Pelatihan ini bertujuan untuk menarik minat dan menyemangati mereka dalam belajar berbahasa Inggris terkait pariwisata sehingga mereka dapat menjadi pemandu wisata yang baik dalam berkomunikasi. Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah pendekatan individu dan pendekatan kerjasama kelompok. Hasil yang telah dicapai dari pelatihan ini adalah adanya peningkatan kosakata yang akan mereka gunakan dalam berkomunikasi dengan pengunjung asing, peningkatan kepercayaan diri dalam berdialog dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris pariwisata dengan baik. Hasil tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta bertanya dan aktif memperagakan percakapan dan dialog dalam konteks pariwisata.

Mereka juga terlihat antusias dalam mengikuti proses belajar. Kegiatan ini memberikan dampak yang sangat positif bagi warga setempat dan pihak desa. Terutama kepada remaja, pemuda dan pemudi yang berkecimpung langsung dalam destinasi wisata yang ada di kabupaten Maros.

Kata kunci: Pelatihan, percakapan, kosakata, bahasa Inggris Pariwisata.

PENDAHULUAN

Kabupaten Maros dikenal dengan daerah yang memiliki terbanyak destinasi wisata dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Sulawesi selatan. Potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Maros terbentuk dari kondisi geografis, sejarah dan budaya yang dimiliki. Sehingga Kabupaten Maros dijadikan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia. Potensi wisata dan budaya Kabupaten Maros beraneka ragam serta mempunyai prospek masa depan yang cukup menjanjikan. Baik objek wisata alam, Wisata bahari, wisata prasejarah maupun aneka ragam seni dan budaya. Wilayah Kabupaten Maros merupakan salah satu kabupaten tempat tujuan wisata di Provinsi Sulawesi Selatan antara lain ; UPTD Rekreasi Bantimurung, Kolam Renang, Tempat Pra Sejarah (TPS) Leang-Leang, rammang-rammang, dan masih banyak lagi yang lainnya. Lokasi dan obyek wisata di Kabupaten Maros cukup banyak, namun kelima obyek wisata inilah yang memiliki jumlah pengunjung yang paling banyak dan merupakan sumber kontribusi bagi PAD. Soemanto, R. B. (2010).

Potensi obyek wisata dan daya tarik wisata di kabupaten Maros provinsi Sulawesi-Selatan merupakan anugerah yang tak ternilai dimana keanekaragaman hayati yang tinggi, keunikan dan keaslian budaya tradisional, keindahan alam, dan peninggalan sejarah serta budaya. Anugerah tersebut dapat dikelola dan dimanfaatkan karena merupakan sektor yang potensi untuk dikembangkan secara optimal yang diharapkan memberikan sumbangan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat. Pengembangan Objek Pariwisata harus dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat demi ketahanan budaya dan peningkatan devida Negara. Perkembangan pariwisata dapat memberikan dampak yang positif terhadap kebudayaan. Di sini akan terjadi akulturasi kebudayaan, karena adanya interaksi masyarakat lokal dengan wisatawan. Di samping itu, kebudayaan- kebudayaan daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional Indonesia akan terus berkembang. Secara umum dampak positif pariwisata meliputi: penerimaan devisa, pendapatan masyarakat, peluang kerja, harga dan tarif, distribusi manfaat dan keuntungan, kepemilikan dan pengendalian, pembangunan dan pendapatan pemerintah. Dampak positif lainnya dari pengembangan pariwisata meliputi; (1) memperluas lapangan kerja; (2) bertambahnya kesempatan berusaha; (3) meningkatkan pendapatan; (4) terpeliharanya kebudayaan setempat; (5) dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan.

Dalam pengembangan Pariwisata, pemerintah dan masyarakat sempat memiliki peran penting yaitu:

- a. Terlibat aktif dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata. Mengembangkan potensi pariwisata yang ada dan menerima manfaat dari pengembangan pariwisata. Memberikan kontribusi

secara terbatas berupa kegiatan pemantauan. Mendorong terlaksananya pengembangan pariwisata dengan tidak terlibat langsung.

- b. Wujud partisipasi masyarakat terkait yaitu mengawasi dan mengontrol pembangunan kepariwisataan yang ada dengan ikut terlibat dalam meningkatkan devisa Negara dan income daerah serta turut menjaga sumber daya alam yang dilindungi, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa asing (belajar berbahasa asing) sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia (Bahasa Inggris)
- d. Memberikan pelayanan terbaik seperti berkomunikasi dengan para wisatawan dengan menggunakan bahasa mereka, seperti bahasa Inggris

Peran bahasa Inggris selain menjadi bahasa internasional, Bahasa Inggris juga memiliki peran penting dalam sektor pariwisata berkelanjutan melalui media komunikasi dengan tujuan sebagai promosi ke luar negeri, pelayanan, komunikasi yang baik wisatawan asing dengan pelaku wisata, dan masyarakat sekitar yang pada akhirnya berhubungan dengan pengembangan kemajuan wisata lokal pada sektor pariwisata berkelanjutan di era industri 4.0. Pelaku wisata harus menguasai Bahasa Inggris terutama masyarakat sekitar yakni percakapan sederhana, penguasaan bahasa dan percakapan dasar. Penggunaan Bahasa Inggris di industri pariwisata memudahkan komunikasi antara pelaku pariwisata dengan para wisatawan yang datang dari segala penjuru dunia.

Terkait dengan penjelasan diatas dan latar belakang pentingnya Bahasa Inggris bagi warga desa Temmapaduae serta dengan melihat pentingnya pengembangan objek wisata dan pengembangan sumber daya manusia serta skill keterampilan berbahasa asing khususnya bahasa Inggris, maka perlu dilakukan pelatihan bahasa Inggris berbasis pariwisata bagi warga demi kelancaran komunikasi dan kenyamanan para pengunjung wisatawan asing. Selain itu berdasarkan hasil survey yang menyatakan bahwa perlunya pelatihan keterampilan berbahasa Inggris bagi warga desa khususnya desa Temmapaduae yang masih sangat kurang pemahamannya tentang peran mereka terhadap ketahanan budaya dan pengembangan wisata, dimana mereka butuh pelatihan bahasa Inggris untuk menambah skill berbahasa sehingga mereka dapat berperan aktif secara tidak langsung dalam menjaga dan mengembangkan objek pariwisata di kabupaten Maros. Harapannya, adanya pemahaman akan pentingnya peran warga dalam berkontribusi melestarikan budaya dan meningkatkan pariwisata, serta pentingnya belajar bahasa Inggris sebagai modal mereka untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing sehingga sector pariwisata di kabupaten maros terus meningkat dan maju. Melalui kegiatan Pembelajaran ini diharapkan para warga khususnya remaja, mampu menambah keterampilan berbahasa asing (bahasa Inggris) serta meningkatkan sumber daya manusia kabupaten Maros khususnya desa

Temmapaduae dalam sektor pariwisata.

METODE

Metode yang digunakan adalah pendekatan persuasive dan cooperative antara pemateri dan warga sebagai partisipan pelatihan. Selain itu, pendekatan sosial juga digunakan untuk memecahkan masalah utama yaitu penyedia layanan komunikasi bagi pihak wisatawan atau tuis yang optimal. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan, dalam arti para pengajar dan peserta / participant terlibat aktif dalam semua aktifitas pembelajaran. Sebelum masuk pada tahap pelaksanaan, pada tahap persiapan, tim pelaksana PkM bersama pihak lurah Balocci telah melakukan kesepakatan Kerjasama terkait kapan kegiatan akan berlangsung dan penyampaian harapan hasil proses pembelajaran. Kemudian menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan. Pada fase ini, tim pelaksana menyiapkan materi, manajemen dan melakukan pelatihan menggunakan alat, dokumen, dan sejenisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari dan dilaksanakan oleh beberapa dosen yang berasal dari beberapa universitas dan yang tergabung dalam sebuah lembaga Adpertisi aliansi dosen perguruan tinggi swasta Indonesia dengan melibatkan beberapa pimpinan desa temmapaduae beserta jajarannya serta beberapa warga sekitar desa Temmapaduae. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu persiapan atau kegiatan awal, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap terakhir evaluasi. Langkah-langkah dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, ketua panitia melakukan koordinasi kepada Pihak yang berwenang di kabupaten Maros dalam hal ini bapak Bupati Maros lalu dilanjutkan kordinasi kepada pihak lurah terkait persiapan pelaksanaan kegiatan dan tahap tahap proses pembeajarannya. Pada tahap awal kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dan penerimaan secara general oleh Bapak Bupati maros lalu turun ke lokasi kegiatan dan di terima oleh kepala desa kelurahan Temmapaduae kemudian di lanjutkan dengan penyajian dan pemaparan materi.



Gambar 1. Penyerahan plakat dan sertifikat kepada bapak desa sekaligus penerimaan tim pelaksana PKM

Proses Pelaksanaan Kegiatan

Jumlah peserta pelatihan sebanyak 50 orang yang terdiri dari warga desa, remaja baik yang bekerja dilokasi destinasi wisata maupun karangtaruna, anak sekolah dan di hadiri pula oleh staf kantor desa Temmapaduae. Kegiatan ini Dimulai dengan pembukaan dan penerimaan secara general oleh Bapak Bupati maros lalu turun ke lokasi kegiatan dan di terima oleh kepala desa kelurahan Temmapaduae kemudian di lanjutkan dengan penyajian dan pemaparan materi ke 2 (dua) melalui media presentasi power point yang menampilkan poin-poin penting dalam tema/topic kegiatan PKM klp 3 yang berlangsung selama 1 jam lebih. Adapun point materinya yaitu; di awali dengan pemutaran/penampilan video berisi obyek dan destinasi wisata yang ada dikabupaten Maros berdurasi 3 menit yang dibuat oleh Bapak Samudi, lalu di lanjutkan dengan Dampak Pengembangan Pariwisata, Apa peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata yang di bawakan dan di paparkan oleh ibu Sujariati selaku pemateri pertama, lalu dilanjutkan dengan pemaparan materi selanjutnya dengan topik : mengapa belajar bahasa Inggris itu penting, pentingnya keterlibatan orangtua dalam pembelajaran bahasa Inggris oleh ibu Nurqalby selaku pemateri kedua, kemudain di lanjutkan pemaparan materi dengan topik materi bahasa Inggris berbasis pariwisata seperti; kata sapaan, bagaimana mengawali percakapan, dan kosakata-kosakata terkait yang dibawakan oleh Pak Yaasir mallapiang selaku pemateri ketiga. Lalu di lanjutkan dengan pemberian kesimpulan terkait materi yang telah dipaparkan oleh Bapak Syahrudin yang kemudian menyerahkan kembali kepada bapak Abd. Rahman sebagai moderator yang sekaligus menghandel sesi Tanya jawab.

Sesi berikutnya adalah sesi sharing dan Tanya jawab selama 40 menit yang didalamnya terjadi Tanya jawab antara peserta PKM dan beberapa Pemateri . Dalam sesi Tanya jawab ini berlangsung selama kurang lebih empat puluh menit dimana dalam sesi ini terjadi umapan balik berupa pertanyaan dari peserta sebanyak 3 jenis pertanyaan Yang kemudian di jawab oleh Bapak Yassir Mallapiang selaku penjawab pertanyaan pertama, lalu dilanjutkan dengan Ibu Sujariati selaku penjawab pertanyaan kedua, dan pertanyaan ketiga dijawab oleh bapak Syahrudin yang sekaligus memberikan masukan dan kesimpulan antara ketiga pertanyaan. Kemudian masuk pada sesi refleksi dimana pada sesi ini merupakan prakek berbicara sebagai pemantapan penyajian dari keseluruhan materi yang di bawaka oleh ibu Sujariati dan pak Yassir Mallapiang



Gambar 2. Pemaparan materi oleh setiap pelaksana PKM

Pada bagian refleksi ini dipandu langsung oleh ibu Sujariati dan Bapak Yassir Mallapiang sebagai pemateri terkait. Umpan balik yang diberikan oleh peserta sangat baik dan sangat responsive sehingga sesi praktik ini menghasilkan manfaat seperti mereka sudah fasih dalam mempraktekan dan menggunakan bahasa Inggris tentang pariwisata, bagaimana mereka menyapa turis, bagaimana mereka memulai percakapan dengan turis, bagaimana mereka memberi petunjuk arah dan jalan kepada turis, dan mereka sudah familiar dengan kosakata yang harus digunakan dalam konteks pariwisata. Kosakata yang mereka harus tahu dan kuasai termasuk kata benda yang akan mereka jelaskan kepada pengunjung asing seperti:

Tabel 1. Materi kosakata yang diberikan kepada peserta

Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris		
Candi	Temple	Kebun Binatang	Zoo
Museum	Museum	Gua	Cave
Wahana Air	Waterpark	Benteng	Castle
Pantai	Beach	Air Terjun	Waterfall
Taman	Garden	Pameran	Exhibition
Bangunan Bersejarah	Historical Building	Taman Bunga	Flower Garden
Desa	Village	Pemandangan Air Panas	Hot Spring
Kolam Renang	Swimming Pool	Tempat Keagamaan	Religious Site
Kebun Binatang	Zoo	Taman Hiburan	Amusement Park

Proses Evaluasi/ Kegiatan Akhir

Kemudian sampailah pada akhir sesi yaitu penutupan yang berlangsung pada jam satu siang yang di bawakan oleh bapak Kepala desa Temmapaduae itu sendiri. Penutupan sekaligus ucapan terimakasih oleh Bapak desa kepada Tim pelaksana PKM pada desa Temmapaduae.

Hasil kegiatan dari keseluruhan rangkaian acara adalah terjadinya interaktif social yang sangat baik antara tim pelaksana PKM dengan warga setempat melalui proses penyajian materi dari awal hingga akhir. Hasil lainnya adalah adanya motivasi yang dirasakan oleh peserta PKM untuk lebih menjalankan perannya sebagai warga masyarakat dan belajar berbahasa Inggris berbasis pariwisata guna melanjutkan kinerja dan pengembangan daerah dari sektor pariwisata. hal tersebut bisa di lihat dan diukur dengan adanya feedback atau umpan balik dari peserta berupa pertanyaan dan sharing pengalaman mereka. Kemudian hasil positif yang bisa terlihat dari antusiasme peserta dalam menyimak dan mempraktekan bahasa pada proses akhir penyajian materi.

Selain itu, hasil yang sangat positif yang terlihat langsung oleh para dosen sebagai pemateri adalah adanya interaksi langsung yang sangat seru oleh beberapa peserta dalam mempraktekan materi yang baru saja mereka terima. Peserta bergantian melakukan dialog sekaligus memperagakan

kemampuannya sebagai pemandu wisata dengan menggunakan kosakata bahasa Inggris yang sudah di berikan. Terlihat jelas bahwa mereka sangat senang belajar bahasa Inggris dan antusias melakukan instruksi yang kami berikan.

Melalui kegiatan Pembelajaran ini memberikan manfaat yang sangat besar dan signifikan bagi para warga khususnya remaja, mampu menambah keterampilan berbahasa asing (bahasa Inggris) serta meningkatkan sumber daya manusia kabupaten Maros khususnya desa Temmapaduae dalam sektor pariwisata

KESIMPULAN

Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia seyogyanya diikuti oleh peningkatan kemampuan sumber daya, sehingga semakin banyak masyarakat yang terserap di sektor pariwisata dan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Berbagai keterampilan diperlukan agar Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata JOURNEY Volume 2 Nomor 1, Desember 2019 73 mampu bersaing dalam dunia kerja di sektor pariwisata. Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki masyarakat agar mampu bersaing adalah keterampilan berbahasa Inggris Kegiatan pembelajaran dan pelatihan ini dilakukan untuk menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman serta kualitas warga desa dalam hal meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris khususnya bahasa Inggris berbasis pariwisata sehingga kedepannya warga desa mampu mengimplementasikan dalam dunia nyata. Kegiatan ini berjalan dengan lancar hingga seluruh proses selesai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih di sampaikan kepada bapak kepala desa Temmapaduae, staff serta jajaranya dan juga kepada warga, remaja dan siswa yang telah melibatkan diri dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sukses. Dan ucapan terimakasih kepada Bapak Bupati Maros serta kepala desa Temmapaduae yang telah bersedia menerima dan memberikan kepercayaan kepada kami dalam hal kolaborasi antara pihak kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya program studi Pendidikan Bahasa Inggris untuk mengabdikan dan bermanfaat bagi pengembangan pengalaman para tim dan pengajar serta bermanfaat bagi warga setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-saadi, N. (2015). Importance of English Language in the Development of Tourism. *Academic Journal of Accounting and Economics Researches*, 4(1), 33–45. Retrieved from www.worldfresearches.com
- Berelson et al. (2017). Pelatihan penggunaan bahasa Inggris untuk pariwisata (English for tourism) bagi siswa SMKN 4 Banjarmasin. *J-ABDIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 42
- Erazo, M. A. C., Ramírez, S. I. M., Encalada, M. A. R., Holguin, J. V., & Zou, J. H. (2019). English Language Skills Required by the Hospitality and

- Tourism Sector in El Oro, Ecuador. *Theory and Practice in Language Studies*, 9(2), 156. <https://doi.org/10.17507/tppls.0902.05>
- Iriance, I. (2018). Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Lingua Franca dan Posisi Kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat Indonesia Diantara Anggota MEA. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 9 (0), 776–783. Retrieved from <https://jurnal.polban.ac.id/index.php/proceeding/article/view/1149/944>
- Joseph, T. C., Munghate, R. G., Arts, S. G. M., & College, S. (n.d.). *Role of English in Travel , Tourism and Hospitality Industry The Multifaceted Role of English.*
- Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran. *Kompasiana.Com*. (2017, September 14). <https://www.kompasiana.com/rinisafrianti/59ba31f2a32cdd2ec014af92/meto-de-demonstrasi-dalam-pembelajaran>.
- Prabhu, A., & Wani, P. (2016). A study of Importance of English Language Proficiency in Hospitality Industry and the Role of Hospitality Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata *JOURNEY Volume 2 Nomor 1, Desember 2019* 81 Educators in Enhancing the Same Amongst The Students. *ATITHYA: A Journal of Hospitality*, 1(1). <https://doi.org/10.21863/atithya/2015.1.1.009>
- Safrianti, R. (2017, September 14). *Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Halaman 1-Kompasiana.com. KOMPASIANA.*
- Soemanto, R. B. (2010). Pengertian Pariwisata, Sosiologi, dan Ruang Lingkup Sosiologi Pariwisata. In *Sosiologi Pariwisata* (pp. 1–32). Yunita, D. A. (2010). Personal branding online.
- Susanto, (2013), *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan komunikasi antar Peserta Didik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ulfa, S.M. & Ridwan A. (2018). Desain materi ajar bahasa Inggris untuk promosi pariwisata Madura. *Wacana Didaktika: Jurnal Pemikiran, Penelitian, Pendidikan dan Sains*, 6(1),52